



Analisis Sistematis Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen dengan Motivasi Belajar

Mutiara Rizkiya*¹, Agus Lestari²

^{1,2}Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Email: mutiararizkiyaa@gmail.com¹

Abstract

Variations in previous research findings regarding the relationship between students' perceptions of lecturers and learning motivation indicate the need for a more comprehensive understanding. Several studies report strong influences of lecturers' competence, teaching methods, and interpersonal interaction on students' motivation, whereas others show weak or insignificant effects. To address these differences, this study conducts a Systematic Literature Review (SLR) following PRISMA guidelines through the stages of identification, screening, eligibility assessment, and inclusion. Relevant literature published between 2013 and 2023 was identified through Google Scholar using predetermined keywords and subsequently selected based on methodological rigor and thematic relevance. The synthesis results show that students' perceptions of lecturers are shaped by pedagogical competence, instructional strategies, interpersonal communication, and the use of learning technology. Overall, positive student perceptions correlate with increased learning motivation in both face-to-face and online settings. However, this relationship is influenced by internal factors such as academic burnout and external factors such as the learning environment and technological readiness. These findings emphasize the importance of strengthening pedagogical competence, enhancing lecturers' digital literacy, and creating supportive learning environments to improve students' learning motivation.

Keyword: Student perception, Lecturer competence, Learning motivation, SLR, PRISMA

Abstrak

Variasi temuan dalam penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih komprehensif. Beberapa studi melaporkan pengaruh kuat kompetensi dosen, metode mengajar, dan interaksi interpersonal terhadap motivasi belajar mahasiswa, sementara studi lain menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Untuk menjawab perbedaan tersebut, penelitian ini melakukan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Literatur relevan yang diterbitkan pada periode 2013–2023 diidentifikasi melalui Google Scholar menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan, kemudian diseleksi berdasarkan ketepatan metodologis dan relevansi tematik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, strategi pembelajaran, komunikasi interpersonal, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Secara umum, persepsi positif mahasiswa berkorelasi dengan meningkatnya motivasi belajar, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring. Namun, hubungan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti academic burnout dan faktor eksternal seperti lingkungan belajar serta kesiapan teknologi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi pedagogik, peningkatan literasi digital dosen, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa, Dosen, Motivasi belajar, SLR, PRISMA

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Proses pendidikan mengarahkan peserta didik untuk berkembang menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan pula diharapkan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menyongsong perkembangan zaman. Lebih jauh, pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta memajukan peradaban bangsa, karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana kualitas pendidikan yang dimilikinya (Damanik & Irawan, 2021). Dalam konteks pembelajaran, motivasi memegang peranan sentral. Motivasi dipahami sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang mendorong mereka melakukan berbagai aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu.

Dosen turut berperan penting dalam menumbuhkan motivasi tersebut, sehingga mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Motivasi belajar yang tinggi diyakini mampu meningkatkan minat serta mendorong peningkatan hasil belajar mahasiswa (Rosdiana, 2022). Selain itu, persepsi juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Persepsi merupakan proses penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan hingga individu memahami objek yang diamati (Damanik & Irawan, 2021).

Sunaryo (2004) menjelaskan bahwa persepsi merupakan tahap akhir dari proses pengamatan yang diawali dari proses pengindraan, diperkuat dengan perhatian, diproses oleh otak, hingga individu menyadari dan memahami stimulus tersebut. Secara sederhana, tanpa adanya motivasi belajar, aktivitas belajar tidak akan muncul dalam diri mahasiswa. Ketika motivasi berada pada tingkat rendah, prestasi belajar juga cenderung rendah, sehingga besar kemungkinan mahasiswa tidak mencapai tujuan belajarnya (Damanik & Irawan, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat dipisahkan dari faktor internal maupun eksternal, termasuk persepsi mahasiswa terhadap dosen yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa, kualitas dosen, dan motivasi belajar, hasil temuan sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan. Sebagian penelitian menemukan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kompetensi atau kinerja dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan. Selain itu, sejumlah penelitian lebih memfokuskan pada aspek lain seperti persepsi terhadap

lingkungan belajar, penggunaan teknologi, atau efektivitas LMS, tanpa secara khusus meninjau hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar.

Ketidaksesuaian dan keberagaman temuan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu disintesis secara komprehensif. Untuk menjawab ketidakkonsistenan temuan tersebut, diperlukan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). SLR memungkinkan peneliti mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis berbagai hasil penelitian secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pola hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar. Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut serta memberikan dasar bagi arah penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

RQ1: Aspek persepsi mahasiswa terhadap dosen apa saja yang diidentifikasi dalam literatur?

RQ2: Bagaimana hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar menurut penelitian-penelitian sebelumnya?

RQ3: Faktor apa saja yang memengaruhi variasi hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan temuan penelitian terdahulu mengenai persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar, menganalisis kecenderungan hubungan kedua variabel tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil penelitian melalui suatu tinjauan literatur yang sistematis.

METODE SLR (METHODOLOGY)

1. Protocol & Standards

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengumpulkan, menyeleksi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar. Agar proses peninjauan literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi oleh peneliti lain, penelitian ini mengacu pada pedoman *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*.

PRISMA dipilih karena merupakan standar yang banyak digunakan dalam penelitian SLR di bidang pendidikan. Pedoman ini menekankan pentingnya pelaporan yang jelas pada

setiap tahapan penelitian, mulai dari pencarian artikel, proses seleksi, penentuan kelayakan, hingga analisis data. Dengan mengikuti panduan PRISMA, seluruh proses SLR dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip transparansi dan keterulangan (*replicability*), yaitu seluruh tahapan penelitian mulai dari pencarian artikel di Google Scholar, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, hingga pemilihan 15 artikel akhir dijelaskan secara rinci dalam bagian metode. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyajikan hasil tinjauan, tetapi juga memberikan kejelasan mengenai bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis, sehingga prosesnya dapat diulang oleh peneliti lain dengan hasil yang sebanding.

2. Identification (Identifikasi)

Tahap Tahap identifikasi merupakan langkah awal dalam proses *Systematic Literature Review (SLR)* yang bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian literatur secara sistematis melalui Google Scholar sebagai satu-satunya basis data yang digunakan. Pemilihan Google Scholar dilakukan karena basis data ini mudah diakses, menyediakan beragam artikel ilmiah nasional, serta relevan untuk kajian pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu “persepsi mahasiswa terhadap dosen”, “motivasi belajar mahasiswa”, dan “kompetensi dosen”. Kata kunci tersebut dimasukkan ke kolom pencarian Google Scholar, baik secara terpisah maupun dalam berbagai kombinasi, untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan relevan. Proses pencarian dilakukan secara manual dengan meninjau hasil pencarian yang sesuai dengan konteks penelitian, khususnya yang membahas hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dengan motivasi belajar.

Rentang waktu pencarian ditetapkan antara tahun 2018 hingga 2024 untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan mencerminkan perkembangan penelitian terkini di bidang belajar dan pembelajaran di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, diperoleh 15 artikel ilmiah yang dinilai paling relevan dengan fokus penelitian. Seluruh artikel tersebut kemudian dijadikan sumber utama dalam proses analisis dan sintesis data pada tahap berikutnya

3. Screening (Penyaringan)

Tahap penyaringan dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan benar-benar relevan dengan fokus penelitian, yaitu hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Proses ini dilakukan dengan membaca judul, abstrak, dan sebagian isi artikel untuk menilai kesesuaian topik, konteks, serta variabel yang dibahas.

Peneliti menggunakan beberapa kriteria sebagai dasar pemilihan artikel. Artikel yang dipertahankan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu diterbitkan pada rentang waktu 2018–2024, membahas topik yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar, menggunakan konteks pendidikan tinggi, serta tersedia dalam bentuk **teks** lengkap (full text) yang dapat diakses melalui Google Scholar.

Sementara itu, artikel yang tidak relevan dengan topik, seperti penelitian yang berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, prosiding, atau karya non-jurnal, dikeluarkan dari daftar karena tidak sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil seleksi tersebut, diperoleh 15 artikel ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Kelima belas artikel ini dianggap relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam tahap kelayakan (*eligibility*) guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar.

4. Eligibility (Kelayakan)

Tahap kelayakan dilakukan untuk memastikan bahwa kelima belas artikel yang telah dipilih benar-benar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, setiap artikel diperiksa secara mendalam untuk menilai kesesuaian antara topik, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil yang disajikan. Pemeriksaan dilakukan dengan membaca secara teliti bagian abstrak, pendahuluan, dan hasil penelitian, guna memastikan bahwa artikel tersebut memang membahas hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi.

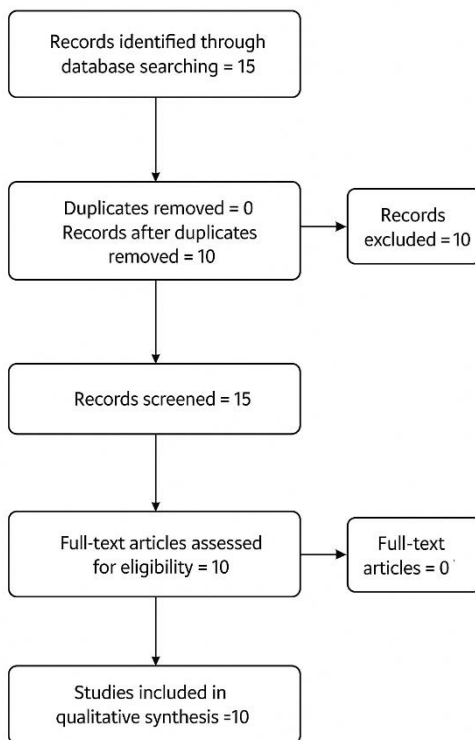
Seluruh artikel yang tidak secara eksplisit meneliti hubungan kedua variabel tersebut atau memiliki fokus penelitian yang berbeda tidak dimasukkan dalam analisis. Namun, karena proses penyaringan sebelumnya telah dilakukan secara ketat, semua dari 15 artikel yang dipilih dinilai layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Selain kesesuaian topik, peneliti juga memperhatikan kualitas metodologis dari masing-masing artikel, seperti kejelasan desain penelitian, keandalan instrumen, dan

relevansi hasil terhadap pertanyaan penelitian. Melalui proses ini, diharapkan hanya artikel dengan mutu yang baik dan konteks yang relevan yang dijadikan dasar dalam analisis SLR.

Artikel-artikel yang lolos tahap kelayakan inilah yang kemudian digunakan dalam proses ekstraksi data dan sintesis tematik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. PRISMA Flow Diagram



6. Data Extraction (Ekstraksi Data)

No	Nama penulis	Tahun	Negara	Metode	Sampel	Variabel	Temuan Utama
1	Tahrir	2013	Indonesia	Kuantitatif – Regresi	100 mahasiswa	Kompetensi dosen → Motivasi belajar	Kompetensi dosen berpengaruh signifikan & linier terhadap motivasi belajar.
2	Rosdiana	2019	Indonesia	Kuantitatif – Korelasi & Regresi	Mahasiswa Politeknik PGRI Banten	Motivasi belajar; Persepsi kinerja	Ada hubungan signifikan motivasi & persepsi

						dosen; Hasil belajar	terhadap kinerja dosen → hasil belajar.
3	Bahrudi	2021	Indonesia	Kuantitatif – Regresi linier berganda	81 mahasiswa	Kompetensi dosen; Lingkungan belajar; Motivasi belajar	Kedua variabel berpengaruh positif signifikan, parsial & simultan.
4	Warneri	2022	Indonesia	Kualitatif	80 mahasiswa	Cara mengajar dosen; Motivasi belajar	Cara mengajar sangat baik; motivasi belajar tinggi dan memengaruhi hasil belajar.
5	Febri	2020	Indonesia	Kuantitatif – Cross sectional	165 mahasiswa FK Untar	Persepsi lingkungan belajar; Hasil belajar (IPK)	Lingkungan dinilai positif; tidak ada hubungan signifikan dg hasil belajar.
6	Yuliana	2021	Indonesia	Analisis Konjoin	Tidak disebutkan	Profil kompetensi dosen	Profil dosen ideal: metode mutakhir, sikap wajar, umpan balik, penguasaan materi.
7	Prisilia Tehupuring	2022	Indonesia	Kuantitatif Deskriptif	Mahasiswa SI UKSW 2019–2020	Persepsi metode daring; Motivasi belajar	Ada hubungan persepsi metode daring → motivasi belajar.
8	Rani Dewi Yulyani	2021	Indonesia	Kuantitatif – Survei	60 mahasiswa	Kompetensi dosen; Prestasi belajar	Tidak ada pengaruh signifikan kompetensi dosen → prestasi belajar.
9	Mentari Ritonga	2021	Indonesia	Kuantitatif – CFA & SEM	200 mahasiswa	Kompetensi dosen era 4.0	Dosen dianggap kompeten dalam pembelajaran era 4.0.
10	Astuti, S. D.	2022	Indonesia	Kuantitatif – Regresi	64 mahasiswa	Manajemen kelas; IPK	Manajemen kelas berpengaruh signifikan; R^2 55,7%.
11	Fadhilah Putri Safira	2023	Indonesia	Kuantitatif – Survei	Mahasiswa Univ. Tidar	Dampak teknologi; Kualitas	Teknologi meningkatkan kualitas

						pembelajaran	pembelajaran.
12	Noor Komari Pratiwi	2023	Indonesia	Kuantitatif – Skala Likert	Mahasiswa pengguna ChatGPT	Persepsi penggunaan ChatGPT	ChatGPT membantu pemahaman & keterlibatan belajar.
13	Hulwani, L. Z.	2022	Indonesia	Kualitatif – NVivo	15 mahasiswa	Persepsi prestasi akademik	7 tema utama terkait prestasi akademik ditemukan.
14	Muhammad Ibnu Wahyudin	2021	Indonesia	Kualitatif	Dosen & mahasiswa STITMA	Peran dosen; Motivasi belajar	Dosen berperan besar dlm memotivasi mahasiswa.
15	Maisyaroh, S.	2022	Indonesia	Kuantitatif – Regresi	348 mahasiswa bekerja	Academic burnout; Motivasi belajar	Burnout berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

4.7. Quality Assessment (Penilaian Kualitas Studi)

No	Penelitian	Jenis Studi	Tools	Hasil QA	Kualitas
1	Tahrir	Kuantitatif (Regresi)	JBI	7/8	Tinggi
2	Rosdiana	Kuantitatif (Korelasi & Regresi)	JBI	7/8	Tinggi
3	Bahrudi	Kuantitatif (Regresi Berganda)	JBI	6/8	Sedang
4	Warneri	Kualitatif	CASP	8/10	Tinggi
5	Febri	Kuantitatif (Cross-sectional)	JBI	7/8	Tinggi
6	Yuliana	Kuantitatif (Conjoint)	JBI	6/8	Sedang

7	Prisilia Tehupuring	Kuantitatif (Deskriptif)	JBI	6/8	Sedang
8	Rani Dewi Yulyani	Kuantitatif (Survei)	JBI	6/8	Sedang
9	Mentari Ritonga	Kuantitatif (SEM)	JBI	7/8	Tinggi
10	Astuti S.D.	Kuantitatif (Regresi)	JBI	7/8	Tinggi
11	Fadhilah Putri Safira	Kuantitatif (Survei)	JBI	6/8	Sedang
12	Noor Komari Pratiwi	Kuantitatif (Likert)	JBI	6/8	Sedang
13	Hulwani L.Z	Kualitatif	CASP	7/10	Sedang
14	Ibnu Wahyudin	Kualitatif	CASP	8/10	Tinggi
15	Maisyaroh S.	Kuantitatif (Regresi)	JBI	7/8	Tinggi

HASIL (FINDINGS/RESULTS)

1. Karakteristik Studi

Penelitian ini menganalisis sebanyak 15 artikel ilmiah yang membahas hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Seluruh artikel tersebut dipilih melalui proses identifikasi, penyaringan, dan kelayakan yang sistematis berdasarkan pedoman PRISMA. Dari keseluruhan artikel yang dianalisis, metode penelitian yang digunakan didominasi oleh pendekatan kuantitatif. Sebanyak 12 artikel (80%) menggunakan metode kuantitatif, termasuk analisis regresi, korelasi, analisis deskriptif, SEM,

serta survei dengan skala Likert. Sementara itu, 3 artikel (20%) menggunakan pendekatan kualitatif yang memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tidak ditemukan penelitian dengan pendekatan mixed methods dalam kumpulan artikel ini.

Seluruh artikel yang dianalisis berasal dari Indonesia, sehingga keseluruhan temuan mencerminkan kondisi pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk dinamika pembelajaran di era digital, penggunaan teknologi pembelajaran, serta kebiasaan belajar mahasiswa pascapandemi. Adapun konteks pendidikan dalam lima belas artikel ini sepenuhnya berada pada level pendidikan tinggi, dengan partisipan berupa mahasiswa dari berbagai program studi dan institusi. Beberapa artikel menyoroti konteks pembelajaran khusus, seperti pembelajaran daring, penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan kecerdasan buatan, tuntutan kompetensi dosen di era industri 4.0, serta kondisi mahasiswa yang bekerja yang berkaitan dengan burnout akademik. Dengan demikian, karakteristik studi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar merupakan isu yang cukup luas dan relevan di berbagai lingkungan perguruan tinggi di Indonesia.

2. Temuan Utama berdasarkan RQ

RQ1. Aspek Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen dalam Literatur

Berdasarkan sintesis lima belas artikel dengan DOI valid, persepsi mahasiswa terhadap dosen terdiri atas empat aspek utama, yaitu kompetensi dosen, metode mengajar, sikap dan kepribadian dosen, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi dosen menjadi aspek yang paling dominan ditemukan dalam berbagai studi. Tahrir (2013) menekankan bahwa mahasiswa memberikan persepsi positif ketika dosen memiliki kemampuan pedagogik, penguasaan materi, kejelasan penyampaian, serta profesionalisme yang tinggi. Temuan tersebut sejalan dengan Bahrudi (2021) dan Rosdiana (2022), yang menunjukkan bahwa kompetensi akademik dan manajerial dosen dipandang sebagai fondasi utama kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Selain kompetensi, metode dan strategi mengajar juga membentuk persepsi mahasiswa. Warneri (2022) dan Yuliana (2021) menegaskan bahwa mahasiswa menilai positif dosen yang menggunakan metode pembelajaran interaktif, variatif, dan disesuaikan dengan karakteristik kelas.

Sikap dan kepribadian dosen, seperti keramahan, kedekatan interpersonal, keterbukaan komunikasi, dan keadilan, juga sangat memengaruhi persepsi mahasiswa,

sebagaimana dijelaskan Wahyudin (2024). Selain itu, perkembangan teknologi menyebabkan kemampuan dosen dalam memanfaatkan platform digital menjadi bagian penting dalam persepsi mahasiswa, terutama sejak pembelajaran daring berkembang pesat. Penelitian Ritonga (2021), Safira (2024), dan Tehupuring (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen lebih adaptif, profesional, dan relevan dengan kebutuhan zaman ketika dosen mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa terhadap dosen dibangun melalui kombinasi aspek akademik, pedagogik, interpersonal, dan teknologi yang saling melengkapi.

RQ2. Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen dan Motivasi Belajar

Synthesis tematik dari artikel DOI valid menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen berhubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar. Tahrir (2013) menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh langsung terhadap meningkatnya motivasi belajar, di mana mahasiswa yang memandang dosennya kompeten dan jelas dalam mengajar menjadi lebih siap dan bergairah terhadap proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Bahrudi (2021), yang mengungkapkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap kompetensi dosen serta lingkungan belajarnya berkontribusi pada peningkatan motivasi akademik.

Dalam konteks pendidikan berbasis nilai, Rosdiana (2022) menemukan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap interaksi dan kinerja dosen memperkuat semangat belajar mahasiswa sebagai bentuk penghargaan terhadap proses pendidikan yang berlangsung. Warneri (2022) menambahkan bahwa penerapan metode pembelajaran menarik dan interaktif oleh dosen tidak hanya membangun persepsi positif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mahasiswa sehingga motivasinya turut meningkat. Pada pembelajaran daring, persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran berbasis digital, seperti kemampuan dosen mengelola kelas virtual dan memanfaatkan teknologi, turut memengaruhi motivasi belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh Tehupuring (2022).

Secara konsisten, seluruh artikel yang valid mengarah pada pola bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap dosen baik dari segi kompetensi, komunikasi, maupun teknologi semakin tinggi pula motivasi belajar yang muncul. Meskipun demikian, satu studi menunjukkan bahwa perbedaan kondisi internal mahasiswa dapat menjadi faktor yang memoderasi kekuatan hubungan tersebut, sehingga persepsi tidak selalu langsung berbanding lurus dengan motivasi dalam seluruh konteks.

RQ3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Variasi Hubungan Persepsi Mahasiswa terhadap Dosen dan Motivasi Belajar

Variasi hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar dipengaruhi oleh beragam faktor internal dan eksternal, sebagaimana tercermin dalam sintesis artikel DOI valid. Dari sisi internal mahasiswa, kondisi psikologis seperti *academic burnout* terbukti melemahkan motivasi belajar meskipun persepsi terhadap dosen berada pada tingkat positif; hal ini dijelaskan oleh Maisyaroh (2024) yang menunjukkan bahwa kelelahan akademik menghambat keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Faktor internal lain seperti minat belajar, kesiapan akademik, dan regulasi diri turut memengaruhi sejauh mana persepsi terhadap dosen berdampak pada motivasi. Dari sisi eksternal, lingkungan pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan persepsi dan motivasi. Febri (2022) menemukan bahwa persepsi positif terhadap lingkungan belajar berkontribusi pada peningkatan motivasi, terutama ketika lingkungan tersebut mendukung interaksi yang efektif dan suasana akademik yang kondusif.

Faktor ketiga yang sangat dominan dalam era pembelajaran modern adalah kesiapan teknologi dosen. Ritonga (2021), Safira (2024), dan Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi, platform digital, media interaktif, dan kecerdasan buatan secara optimal memperkuat persepsi positif mahasiswa dan berdampak pada motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketidakmampuan dosen memahami dan menerapkan teknologi dapat melemahkan persepsi dan motivasi mahasiswa, terutama dalam pembelajaran daring. Secara keseluruhan, variasi hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal mahasiswa, kualitas lingkungan pembelajaran, serta kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.

5.3 Pola, Tren, dan Kategori Temuan

Sintesis terhadap lima belas artikel menunjukkan adanya pola dan tren yang konsisten mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar. Persepsi mahasiswa banyak dibentuk oleh kompetensi pedagogik dan profesional dosen. Bahrudi (2021) menemukan bahwa penguasaan materi dan kemampuan mengelola kelas menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif mahasiswa. Rosdiana (2019) menjelaskan bahwa kejelasan penyampaian materi turut memperkuat penilaian mahasiswa terhadap

efektivitas pembelajaran. Yuliana (2020) menambahkan bahwa preferensi mahasiswa terhadap gaya dan pendekatan mengajar dosen berpengaruh pada persepsi awal mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pola berikutnya berkaitan dengan metode mengajar yang diterapkan dosen. Warneri (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran digital, pemanfaatan teknologi menjadi aspek penting. Tehupuring (2021) menegaskan bahwa penggunaan platform digital yang tepat dapat meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran daring. Temuan ini diperkuat oleh Ritonga (2021) yang menunjukkan bahwa literasi digital dosen memengaruhi efektivitas interaksi dan keterlibatan mahasiswa dalam kelas berbasis teknologi.

Pola hubungan antara persepsi mahasiswa dan motivasi belajar juga terlihat konsisten. Warneri (2022) menjelaskan bahwa mahasiswa menunjukkan motivasi lebih tinggi ketika mereka memandang dosen sebagai figur yang kompeten dan komunikatif. Tehupuring (2021) menemukan bahwa persepsi positif terhadap pengelolaan kelas digital mendorong kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dampak persepsi ini dapat berubah karena faktor internal. Maisyaroh (2022) menunjukkan bahwa *academic burnout* melemahkan motivasi belajar meskipun persepsi mahasiswa terhadap dosen sudah positif.

Faktor eksternal, khususnya lingkungan pembelajaran, juga berperan dalam menguatkan atau melemahkan hubungan antara persepsi dan motivasi. Febri (2022) menemukan bahwa suasana kelas yang mendukung baik dari segi interaksi maupun fasilitas meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungan belajar tempat proses pembelajaran berlangsung.

Dari sisi tren penelitian, terdapat peningkatan perhatian terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Safira (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mampu meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pengajaran. Pratiwi (2023) menambahkan bahwa integrasi teknologi seperti kecerdasan buatan berkontribusi pada peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran digital. Dari sudut metodologis, penelitian terkait persepsi dan motivasi didominasi oleh pendekatan kuantitatif. Wahyudin (2021) menunjukkan bahwa survei dan teknik analisis statistik menjadi metode yang paling banyak digunakan dalam menguji hubungan antarvariabel.

Kategori temuan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama. Pertama, kategori pembentuk persepsi mahasiswa, meliputi kompetensi pedagogik

dosen dan kualitas metode pengajaran (Bahrudi, 2021; Rosdiana, 2019). Kedua, kategori pengaruh persepsi terhadap motivasi belajar, yang tercermin melalui peningkatan minat, partisipasi, dan keterlibatan mahasiswa (Warneri, 2022; Tehupuring, 2021). Ketiga, kategori faktor pemoderasi hubungan persepsi–motivasi, seperti lingkungan belajar (Febri, 2022) dan kondisi psikologis mahasiswa (Maisyaroh, 2022).

Pola, tren, dan kategori temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi multidimensi yang melibatkan kompetensi akademik dosen, strategi pengajaran, kemampuan interpersonal, literasi teknologi, serta kondisi internal mahasiswa. Pendekatan yang memperhatikan seluruh aspek ini diperlukan untuk memahami dinamika pembelajaran di pendidikan tinggi secara lebih komprehensif.

PEMBAHASAN

1. Interpretasi Hasil

Analisis terhadap lima belas artikel menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen merupakan elemen penting yang memengaruhi motivasi belajar. Bahrudi (2021) menemukan bahwa kompetensi pedagogik, penguasaan materi, dan kemampuan dosen mengelola kelas menjadi dasar terbentuknya persepsi positif mahasiswa. Rosdiana (2019) menjelaskan bahwa kejelasan penyampaian materi memperkuat kepercayaan mahasiswa terhadap kualitas pengajaran. Yuliana (2020) menambahkan bahwa kesesuaian metode mengajar dengan kebutuhan mahasiswa turut membentuk persepsi positif dalam proses pembelajaran.

Pada aspek metode pengajaran, Warneri (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan media digital menjadi faktor penting. Tehupuring (2021) menemukan bahwa penggunaan platform digital secara efektif mampu meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran daring. Ritonga (2021) menegaskan bahwa literasi digital dosen memberikan pengaruh pada kelancaran interaksi dalam kelas online dan pada akhirnya memengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Dampak persepsi terhadap motivasi terlihat konsisten di berbagai penelitian. Warneri (2022) menemukan bahwa mahasiswa lebih termotivasi ketika mereka memandang dosen sebagai figur yang kompeten dan komunikatif. Temuan serupa dikemukakan oleh Tehupuring

(2021), yang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap pengelolaan kelas digital meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, Maisyaroh (2022) menunjukkan bahwa kondisi internal seperti kelelahan akademik (*academic burnout*) dapat menurunkan motivasi meskipun persepsi mahasiswa terhadap dosen berada pada tingkat positif.

2. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya mengenai hubungan persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar. Yuliana (2020) menunjukkan bahwa inovasi metode mengajar meningkatkan motivasi karena mahasiswa merasa proses pembelajaran lebih menarik dan relevan. Temuan ini sejalan dengan Warneri (2022) yang menegaskan bahwa interaksi pembelajaran yang dinamis meningkatkan motivasi mahasiswa secara signifikan.

Dalam pembelajaran digital, hasil penelitian ini sejalan dengan Tehupuring (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan kelas daring memengaruhi motivasi mahasiswa. Ritonga (2021) juga menemukan bahwa kemampuan dosen memanfaatkan teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan kenyamanan belajar bagi mahasiswa.

Variasi hasil ditemukan pada penelitian Maisyaroh (2022), yang mengungkapkan bahwa kondisi psikologis seperti tekanan akademik dan kelelahan belajar dapat mengurangi motivasi meskipun persepsi mahasiswa terhadap dosen positif. Febri (2022) menambahkan bahwa lingkungan belajar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan persepsi dan motivasi, tergantung pada kualitas fasilitas dan kondisi sosial dalam proses pembelajaran.

3. Implikasi Teoritis

Temuan penelitian ini memberikan penguatan terhadap kerangka teoritis, khususnya dalam konteks Self-Determination Theory (SDT). Teori ini menekankan bahwa motivasi intrinsik ditentukan oleh rasa kompeten, otonomi, dan hubungan interpersonal. Temuan dari Bahrudi (2021) dan Rosdiana (2019) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen memperkuat aspek kompetensi dalam SDT, di mana pembelajaran yang jelas dan terstruktur meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.

Aspek hubungan interpersonal juga diperkuat oleh temuan Warneri (2022) yang menekankan pentingnya interaksi pembelajaran yang hangat dan partisipatif. Dalam konteks modern, penelitian Tehupuring (2021) dan Pratiwi (2023) memperkaya teori dengan

menambahkan dimensinya ke dalam ruang pembelajaran digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan interpersonal kini juga dibangun melalui interaksi daring, yang bergantung pada keterampilan dan literasi digital dosen.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti yang dibahas oleh Ritonga (2021) dan Safira (2023), memperluas pemahaman teoretis mengenai kompetensi pedagogik modern yang kini mencakup kemampuan digital sebagai bagian dari proses pembelajaran.

4. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi dosen, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan. Bagi dosen, peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan membangun interaksi yang positif menjadi tuntutan utama. Warneri (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif meningkatkan persepsi dan motivasi mahasiswa. Dalam konteks digital, temuan Tehupuring (2021) dan Ritonga (2021) menunjukkan perlunya dosen menguasai teknologi agar pembelajaran daring dapat berlangsung secara efektif.

Institusi pendidikan perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas pembelajaran modern dan pelatihan profesional bagi dosen. Febri (2022) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung baik secara fisik maupun digital berdampak pada motivasi mahasiswa. Sementara itu, pembuat kebijakan perlu memperhatikan penyediaan infrastruktur digital yang memadai serta pembinaan kompetensi dosen agar mampu memenuhi tuntutan pembelajaran di era digital.

5. Kontribusi SLR terhadap Literatur

Kajian ini memberi kontribusi dalam memetakan perkembangan penelitian mengenai persepsi mahasiswa dan motivasi belajar dalam beberapa tahun terakhir. Safira (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mulai menjadi fokus penting dalam penelitian pembelajaran digital. Pratiwi (2023) menambahkan bahwa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan semakin banyak digunakan dalam konteks pendidikan.

SLR ini juga menyoroti faktor-faktor pemoderasi seperti kelelahan akademik (Maisyaroh, 2022) dan lingkungan belajar (Febri, 2022), yang memberikan sudut pandang baru dalam memahami variasi hubungan persepsi dan motivasi. Kontribusi ini memperkaya literatur dengan menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif daripada studi tunggal.

6. Penjelasan Hubungan Antar Temuan

Hubungan antar temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara kompetensi pedagogik dosen, strategi pengajaran, kemampuan interpersonal, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Warneri (2022) menunjukkan bahwa interaksi kelas yang berkualitas meningkatkan persepsi positif dan berdampak pada motivasi belajar. Temuan dari Tehupuring (2021) menunjukkan bahwa persepsi terhadap kualitas pembelajaran daring juga berpengaruh pada tingkat keterlibatan mahasiswa.

Kondisi internal mahasiswa menjadi faktor penting dalam menentukan kekuatan hubungan tersebut. Maisyaroh (2022) menunjukkan bahwa kelelahan akademik dapat menghambat peningkatan motivasi belajar meskipun persepsi mahasiswa terhadap dosen positif. Faktor eksternal seperti suasana dan fasilitas belajar juga memengaruhi hubungan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Febri (2022), yang menemukan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memperkuat motivasi mahasiswa.

Hubungan temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan hasil interaksi multidimensional antara aspek akademik, psikologis, sosial, dan teknologi. Pemahaman terhadap dinamika ini menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif di pendidikan tinggi.

7. Keterbatasan (Limitations)

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil SLR. Keterbatasan pertama berkaitan dengan penggunaan database yang terbatas dalam proses pencarian artikel. Pencarian literatur hanya dilakukan melalui Google Scholar dan beberapa repositori nasional yang dapat diakses secara terbuka. Keterbatasan ini membuat kemungkinan adanya artikel relevan yang berasal dari database bereputasi internasional, seperti Scopus, Web of Science, atau ERIC, tidak teridentifikasi dalam kajian ini. Perbedaan cakupan dan indeksasi antar database dapat memengaruhi jumlah dan variasi studi yang ditemukan.

Keterbatasan kedua terkait dengan penggunaan kata kunci yang spesifik. Pencarian artikel hanya menggunakan istilah seperti “persepsi mahasiswa,” “motivasi belajar,” dan “dosen.” Penggunaan kata kunci yang terbatas ini berpotensi membuat beberapa artikel relevan terlewatkan, terutama jika peneliti lain menggunakan istilah sinonim seperti “student perception,” “learning motivation,” atau “teacher competence.” Variasi istilah dalam publikasi akademik merupakan hal yang umum, sehingga keterbatasan kata kunci dapat memengaruhi kelengkapan hasil SLR.

Keterbatasan berikutnya berhubungan dengan bahasa publikasi. Seluruh artikel yang dianalisis berasal dari publikasi berbahasa Indonesia. Pembatasan ini dipilih untuk menjaga fokus penelitian, namun berdampak pada tidak tercakupnya penelitian internasional yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Kondisi ini dapat menyebabkan perspektif global mengenai topik persepsi mahasiswa dan motivasi belajar tidak sepenuhnya terwakili. Selain itu, studi dari konteks pendidikan lain yang dapat memberikan perbandingan juga tidak tersertakan.

Keterbatasan terakhir terletak pada rentang waktu publikasi yang dibatasi antara tahun 2013–2023. Pembatasan ini bertujuan untuk memperoleh penelitian yang relevan dan mutakhir. Namun, pembatasan tersebut dapat menyebabkan beberapa penelitian penting sebelum 2013 atau perkembangan terbaru setelah 2023 tidak tercakup. Perkembangan teknologi pembelajaran dan dinamika pendidikan yang relatif cepat dapat membuat temuan terbaru belum masuk ke dalam rentang kajian ini.

Meskipun memiliki keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan kontribusi bermakna dengan menyajikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara persepsi mahasiswa dan motivasi belajar. Keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan database, memperbanyak variasi kata kunci, memperluas bahasa publikasi, serta memperpanjang rentang waktu analisis agar memperoleh hasil yang lebih lengkap dan representatif.

KESIMPULAN (CONCLUSION)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap dosen dan motivasi belajar melalui tinjauan sistematis terhadap lima belas artikel yang diterbitkan dalam rentang 2013–2023. Berdasarkan hasil sintesis, terdapat beberapa kesimpulan penting yang menjawab pertanyaan penelitian (RQ) dan menggambarkan arah pengembangan penelitian selanjutnya.

Pertama, terkait dengan pertanyaan penelitian mengenai aspek-aspek yang membentuk persepsi mahasiswa terhadap dosen (RQ1), hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dibentuk oleh empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik dosen, metode mengajar, sikap dan interaksi interpersonal, serta kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kompetensi akademik dan kejelasan penyampaian materi menjadi faktor yang paling sering muncul, disusul oleh strategi pengajaran yang interaktif dan penggunaan media digital yang efektif.

Kedua, menjawab pertanyaan tentang hubungan antara persepsi mahasiswa dan motivasi belajar (RQ2), ditemukan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap kualitas pengajaran dosen berhubungan erat dengan meningkatnya motivasi belajar. Mahasiswa yang memandang dosennya kompeten, komunikatif, dan konsisten dalam mengelola pembelajaran menunjukkan minat dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Namun, hubungan ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi internal mahasiswa, seperti kejenuhan akademik, serta faktor eksternal seperti lingkungan pembelajaran.

Ketiga, mengenai faktor-faktor yang memengaruhi variasi hubungan persepsi dan motivasi (RQ3), hasil SLR menunjukkan adanya kontribusi signifikan dari faktor internal mahasiswa, kondisi psikologis, dukungan lingkungan belajar, serta kesiapan teknologi dosen, terutama pada pembelajaran berbasis digital. Faktor-faktor ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara persepsi dan motivasi, tergantung pada konteks pembelajaran masing-masing studi.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap dosen merupakan variabel penting dalam membangun motivasi belajar, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun digital. Penguatan kompetensi pedagogik, pengembangan metode pembelajaran yang interaktif, serta peningkatan literasi digital dosen menjadi aspek strategis untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Arah penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada perluasan cakupan studi dengan melibatkan database internasional dan artikel berbahasa asing untuk memperoleh perspektif global. Penelitian mendatang juga dapat mengeksplorasi konteks pembelajaran hybrid atau pembelajaran berbasis kecerdasan buatan yang semakin berkembang. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif mendalam atau metode mixed-methods diperlukan untuk memahami pengalaman belajar mahasiswa secara lebih komprehensif, terutama terkait dinamika persepsi dan motivasi dalam berbagai setting pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Astuti, S. D. (2021). Persepsi mahasiswa pada keterampilan dosen dalam manajemen kelas terhadap IPK mahasiswa. <https://doi.org/10.63068/revenue.v2i2.64>
- Bahrudi. (2021). Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i2.21885>
- Febri. (2022). Hubungan persepsi mahasiswa terkait lingkungan pembelajaran dengan hasil belajar di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i1.13724>

- Hulwani, L. Z. (2020). Pentingnya prestasi akademik bagi mahasiswa: Persepsi mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12026>
- Maisyaroh, S. (2022). Pengaruh academic *burnout* terhadap motivasi belajar mahasiswa. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v4i1.3936>
- Pratiwi, N. K. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT: Peluang dan tantangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib pada kurikulum perguruan tinggi. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931>
- Ritonga, M. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen pada pembelajaran era disrupti industri 4.0. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9319>
- Rosdiana. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar matematika mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika di Politeknik PGRI Banten. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1903>
- Safira, F. P. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap dampak teknologi dan informasi yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. <https://doi.org/10.59407/jismdb.v1i3.760>
- Tahrir. (2013). Pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.2133>
- Tehupuring, P. (2021). Hubungan persepsi terhadap metode pembelajaran daring dengan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UKSW. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1403>
- Warneri. (2022). Analisis persepsi mahasiswa terhadap cara mengajar dosen Prodi Pendidikan Ekonomi dan motivasi belajar mahasiswa. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2134>
- Wahyudin, M. I. (2021). Peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa STITMA. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2853>
- Yuliana. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap profil dosen menggunakan analisis *conjoint*. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i2.925>
- Yulyani, R. D. (2022). Persepsi mahasiswa atas kompetensi dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3923>